

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tidak hanya berfungsi dalam memberikan pelayanan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga memiliki peran dalam upaya promotif dan preventif. Upaya promotif dan preventif di rumah sakit dapat dilakukan melalui pemberian informasi dan edukasi kesehatan kepada pasien, keluarga pasien, pengunjung, maupun masyarakat. Pelaksanaan upaya tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang komprehensif, karena keberhasilan pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh tindakan pengobatan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh (Putri et al., 2021).

Pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit didukung oleh keberadaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). PKRS memiliki peran dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan kepada sasaran di lingkungan rumah sakit. Salah satu bentuk kegiatan PKRS adalah penyediaan dan pengembangan media promosi kesehatan sebagai sarana penyampaian pesan kesehatan. Media yang digunakan perlu dirancang secara komunikatif, informatif, dan menarik agar pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami serta mampu menarik perhatian sasaran. Oleh karena itu, perancangan media promosi kesehatan menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PKRS (Aufa et al., 2024).

Penggunaan media promosi kesehatan diperlukan karena penyampaian informasi secara langsung tidak selalu dapat menjangkau seluruh sasaran secara optimal. Media memungkinkan pesan kesehatan disampaikan secara lebih sistematis melalui berbagai bentuk komunikasi, baik visual maupun audiovisual. Pemilihan jenis media perlu mempertimbangkan tujuan penyampaian pesan, karakteristik sasaran, isi informasi, serta lingkungan tempat media digunakan. Dengan adanya variasi media, pesan promosi kesehatan dapat disampaikan dengan pendekatan yang berbeda sehingga diharapkan mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman sasaran terhadap informasi kesehatan.

Salah satu masalah kesehatan yang penting untuk menjadi perhatian dalam promosi kesehatan adalah hipertensi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia

(SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah mencapai 30,8%, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter sebesar 8,6%. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi berdasarkan hasil pengukuran dengan masyarakat yang telah mengetahui bahwa dirinya didiagnosis hipertensi oleh dokter. Pada kelompok usia ≥ 15 tahun, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah juga mencapai 29,2%, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter sebesar 8% (Kemenkes, 2025).

Tingginya prevalensi hipertensi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan yang membutuhkan perhatian, terutama melalui upaya promotif dan preventif. Hipertensi juga sering kali tidak menunjukkan gejala yang khas sehingga seseorang dapat tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi, seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal apabila tidak dikendalikan dengan baik. Kementerian Kesehatan juga menyebutkan bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penting terhadap penyakit kardiovaskular dan menjadi salah satu masalah penyakit tidak menular yang perlu dikendalikan.

Permasalahan terkait hipertensi juga ditemukan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian karena masih banyak ditemukan pada pasien yang datang ke rumah sakit. Selain itu, hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal sehingga banyak masyarakat yang belum menyadari kondisi tersebut maupun pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi tidak hanya memerlukan penanganan secara kuratif, tetapi juga perlu didukung melalui upaya promotif dan preventif berupa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, faktor risiko, pencegahan, serta pengendaliannya.

Kebutuhan akan edukasi juga diperkuat melalui hasil pengisian lembar kuesioner mengenai pemahaman hipertensi kepada 10 responden. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum memahami secara optimal mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

mengenai hipertensi melalui penyampaian informasi kesehatan yang mudah dipahami. Kurangnya pemahaman mengenai hipertensi dapat menyebabkan masyarakat kurang menyadari pentingnya deteksi dini, penerapan pola hidup sehat, serta upaya pengendalian hipertensi sehingga berisiko meningkatkan terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal.

Selain mengidentifikasi tingkat pemahaman responden, dilakukan pula identifikasi kebutuhan terhadap media promosi kesehatan. Berdasarkan hasil pengisian lembar kuesioner kepada 10 responden, sebanyak 7 responden memilih leaflet sebagai media edukasi yang diharapkan karena mudah dibawa, dapat dibaca kembali kapan saja, serta memuat informasi yang lebih lengkap dan sistematis. Sementara itu, 3 responden memilih X-banner karena memiliki tampilan visual yang menarik, mudah dilihat, dan mampu menyampaikan pesan kesehatan secara singkat dan jelas pada area strategis rumah sakit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa leaflet menjadi media yang paling banyak dipilih oleh responden.

Leaflet memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi secara lebih lengkap dibandingkan media dengan ruang informasi yang terbatas, sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan materi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya pemeriksaan tekanan darah, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi secara bertahap dan terstruktur. Sementara itu, X-banner berfungsi sebagai media pendukung yang efektif untuk menarik perhatian sasaran melalui penyampaian pesan utama secara ringkas dan mudah dipahami.

Pemilihan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan penerimaan dan pemahaman terhadap informasi kesehatan. Media leaflet dapat menggabungkan unsur teks dan visual serta memungkinkan pembaca memperoleh informasi secara mandiri dan berulang, sedangkan X-banner dapat menjangkau sasaran yang lebih luas melalui penempatan pada lokasi-lokasi strategis di lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, berdasarkan tingginya permasalahan hipertensi, hasil wawancara dengan petugas PKRS, hasil observasi, serta hasil identifikasi kebutuhan media yang menunjukkan bahwa leaflet merupakan media yang paling banyak dipilih oleh responden, maka diperlukan pengembangan media edukasi berupa leaflet, X-banner, dan video edukasi mengenai hipertensi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan media edukasi mengenai hipertensi menjadi penting untuk dilakukan. Media yang dikembangkan diharapkan dapat

membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui penerapan perilaku hidup sehat. Dengan tersedianya media edukasi yang informatif, menarik, dan mudah dipahami, diharapkan pasien, keluarga pasien, maupun pengunjung Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dapat meningkatkan kesadaran dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi sehingga risiko terjadinya komplikasi dapat diminimalkan. Dari permasalahan hipertensi dan kebutuhan pengembangan media promosi kesehatan di lingkungan RS Panti Rapih Yogyakarta, diperlukan media promosi kesehatan mengenai hipertensi yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik sasaran. Oleh karena itu, kegiatan magang di bagian PKRS RS Panti Rapih Yogyakarta diarahkan pada penyusunan leaflet, X-banner, dan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) mengenai hipertensi sebagai media promosi kesehatan bagi pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan masyarakat di lingkungan rumah sakit.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menerapkan pengetahuan dan keterampilan promosi kesehatan melalui penyediaan media promosi kesehatan mengenai hipertensi di bagian Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RS Panti Rapih Yogyakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- A. Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik sasaran sebagai dasar penyediaan media promosi kesehatan mengenai hipertensi (Define).
- B. Menentukan konsep, pesan, format, dan jenis media promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Design).
- C. Mengembangkan leaflet, X-banner, dan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) mengenai hipertensi (Develop).
- D. Melaksanakan penyebaran dan pemanfaatan media promosi kesehatan mengenai hipertensi sesuai dengan sasaran dan lingkungan rumah sakit (Disseminate).
- E. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan media promosi kesehatan yang telah dikembangkan.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

A. Manfaat bagi peserta magang

Pelaksanaan magang di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Memberikan pengalaman dalam menyediakan media promosi kesehatan sesuai dengan kebutuhan sasaran.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan media komunikasi kesehatan.
4. Menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan promosi kesehatan secara langsung di lingkungan rumah sakit.

B. Manfaat bagi mitra penyelenggara magang mahasiswa (Rs Panti Rapih)

Pelaksanaan magang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Puskesmas Gedongtengen, yaitu:

1. Mendukung kegiatan PKRS dalam penyampaian informasi dan edukasi kesehatan mengenai hipertensi.
2. Menambah alternatif media promosi kesehatan berupa leaflet, X-banner, dan Iklan Layanan Masyarakat (ILM).
3. Mendukung penyampaian informasi kesehatan yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan masyarakat.

C. Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Pelaksanaan magang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Politeknik

Negeri Jember sebagai berikut:

1. Menjadi bahan evaluasi penerapan ilmu promosi kesehatan yang telah diberikan dalam proses pembelajaran.
2. Memperkuat hubungan kerja sama antara institusi pendidikan dengan RS Panti Rapih Yogyakarta sebagai lahan praktik mahasiswa.
3. Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan magang dan pengembangan media promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

1.2 Lokasi dan Waktu

1.2.1 Lokasi

Kegiatan magang dilaksanakan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, khususnya pada bagian Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). RS Panti Rapih Yogyakarta beralamat di Jalan Cik Di Tiro Nomor 30, Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223.

1.2.2 Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 hingga 11 Agustus 2026, sesuai dengan jadwal pelaksanaan magang yang telah ditetapkan oleh Program Studi Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang di bagian Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RS Panti Rapih Yogyakarta dilakukan melalui pengumpulan informasi dan tahapan penyediaan media promosi kesehatan mengenai hipertensi. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui tahapan Define, Design, Develop, Disseminate, Monitoring, dan Evaluasi.

1.4.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan promosi kesehatan di lingkungan RS Panti Rapih Yogyakarta, termasuk jenis, bentuk, penggunaan, dan penempatan media promosi kesehatan. Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi media yang telah digunakan serta peluang pengembangan media lainnya.

1.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak terkait di bagian PKRS RS Panti Rapih Yogyakarta untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan promosi kesehatan, kebutuhan media, karakteristik sasaran, serta topik kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Informasi dari wawancara digunakan sebagai bahan dalam menentukan konsep media yang akan disediakan.

1.4.3 Kuisisioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari sasaran mengenai kebutuhan dan pemahaman terhadap informasi kesehatan, khususnya terkait hipertensi. Hasil kuesioner digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan materi, pesan, dan bentuk media promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

1.4.4 Define

Tahap Define dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan media promosi kesehatan di bagian PKRS RS Panti Rapih Yogyakarta. Kegiatan pada tahap ini dilakukan melalui observasi terhadap media promosi kesehatan yang telah tersedia serta diskusi dengan pihak terkait. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan media dan topik kesehatan yang akan diangkat, yaitu hipertensi.

1.4.5 Design

Tahap Design dilakukan dengan menyusun konsep media promosi kesehatan yang akan disediakan. Pada tahap ini dilakukan penentuan sasaran, penyusunan materi dan pesan kesehatan, serta pemilihan jenis media yang sesuai. Media yang dipilih dalam kegiatan ini meliputi leaflet, X-banner, dan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) mengenai hipertensi.

1.4.6 Develop

Tahap Develop merupakan proses pengembangan media promosi kesehatan berdasarkan konsep yang telah disusun. Kegiatan meliputi penyusunan materi, pembuatan desain, serta pengembangan leaflet, X-banner, dan ILM. Media yang telah dikembangkan selanjutnya dikonsultasikan dan dilakukan perbaikan berdasarkan masukan dari pembimbing lapangan atau pihak terkait hingga diperoleh media yang sesuai dengan kebutuhan.

1.4.7 Disseminate

Tahap Disseminate dilakukan melalui penyebaran atau penyampaian media promosi kesehatan yang telah dikembangkan kepada sasaran. Leaflet dan X-banner digunakan sebagai media visual di lingkungan rumah sakit, sedangkan ILM dimanfaatkan sebagai media audiovisual dalam penyampaian pesan kesehatan mengenai hipertensi.

1.4.8 Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media promosi kesehatan yang telah disediakan. Monitoring dilakukan melalui pengamatan terhadap pemanfaatan dan penempatan media, sedangkan evaluasi dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian isi, tampilan, serta penggunaan media. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan media promosi kesehatan selanjutnya.

